

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs N 3 Demak

##### 1. Kajian Historis MTs N 3 Demak

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangtengah berdiri tahun 1997, pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997, terletak di Desa Karang Sari Kec. Karangtengah Kab. Demak semula bernaung pada sebuah lembaga pendidikan setaraf SLTP yang bernama yayasan Sultan Fatah yang berdiri tahun 1976 yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Sultan Fatah dengan menempati gedung yang sangat sederhana bangunan dari papan dengan luas seluruhnya berukuran 9 x 20, kemudian pada tahun 1978 lembaga pendidikan tersebut mendapat ijin operasional dari Departemen Agama dengan nomor : Lk//3c/101/Pem.MTs/1979 tanggal 2 Januari 1978 dengan pengurus harian yaitu; (1. Sadli Hadi Siswaya, 2. Drs. H. Hanafi, 3. Dra.Hj. Halimah, 4. Siswanto, 5. Siswoyo.<sup>1</sup>

Seiring berjalanya waktu lembaga tersebut kurang berkembang dan tidak diminati masyarakat sehingga diambil solusi agar mendapat simpati masyarakat diubah menjadi filial (kelas jauh) dengan MTs Negeri Mranggen mulai pada tahun 1983 dengan mendapatkan piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah 80 dengan nomor : Wk/5.c/3010/ts/Fil/03 tanggal 29 November 1983. Selanjutnya oleh karena berubah menjadi filial maka sejak itu nama MTs Sultan Fatah menjadi MTs Negeri Mranggen Filial di Karangtengah, kemudian dibentuklah pengurus baru yaitu Badan Pembantu penyelenggaraan pendidikan yang disebut BP3 dengan susunan pengurus sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumen Sejarah MTs N 3 Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

- a. K. Ali Mahmud sebagai Ketua
- b. K. Abdullah Zaeni sebagai sekretaris
- c. H. Mansur sebagai bendahara

Pada tahun 1997 MTs Negeri Filial Mranggen berubah status menjadi MTs Negeri Karangtengah Kab. Demak dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor : 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, termasuk didalamnya MTs Negeri Karangtengah di Demak yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Demak (bersama 4 Madrasah Tsanawiyah Negeri lainnya) pada tanggal 18 Januari 1997 dengan kepala Drs. Sudar, M.Pd NIP. 150201209 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : Wk.1.b/KP.07.6/5115/1997 tanggal 11 September 1997 secara resmi telah melaksanakan tugas berdasarkan Keputusan Kepala kantor Wilayah Prov. Jateng Wk/1.b/KP.07.6/5539/1997 tanggal 16 September 1997 yang kemudian disepakati oleh dewan guru dan karyawan sebagai 81 tanggal kelahiran yaitu pada hari rabu yang kemudian pada tanggal 24 September 1997 telah diadakan serah terima fisik dari MTs Negeri Filial ke MTs Negeri Karangtengah dengan berita acara serah terima penyerahan Nomor : MTs.k//45/30/033/IX/1997 tanggal 24 September 1997 bertempat di MTs Negeri Karangtengah Demak.

Dan pada tahun 2018 MTs Negeri Karangtengah Demak berubah status menjadi MTsN 3 Demak dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 1062 Tahun 2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang kode indeks surat dinas madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, termasuk didalamnya MTsN 3 Demak

yang diresmikan pada tanggal 29 Maret 2018 bersama dengan 121 MTs Negeri lainnya.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis MTs N 3 Demak

MTsN 3 Demak merupakan sekolah yang memiliki letak geografis yang sangat strategis dimana sekolah tersebut berada di tengah kota yang mudah dijangkau. Baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat sekolah ini banyak peminatnya. Adapun alamat sekolah tersebut terletak di Jl. Buyaran-Guntur KM. 04, Pulosari, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59561.<sup>3</sup>

## 3. Visi dan Misi MTs N 3 Demak

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi. Visi dan misi tujuan lembaga tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Adapun visi, misi dan tujuan MTs N 3 Demak adalah sebagai berikut:

### a. Visi MTs N 3 Demak

Sekolah MTs N 3 Demak memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkualitas, Berkarakter Islami, Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Lingkungan”.

### b. Misi MTs N 3 Demak

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang komprehensif, efektif dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan potensi dan kreatifitas pendidik dan peserta didik dalam semua bidang.
- 3) Menciptakan kehidupan madrasah yang berdasar akhlakul karimah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur.

---

<sup>2</sup> Dokumen Sejarah MTs N 3 Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

<sup>3</sup> Dokumen Profil MTs N 3 Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

- 4) Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku akhlakul karimah.
- 5) Mengembangkan sikap cinta tanah air.
- 6) Mengembangkan sikap disiplin, demokratis, kekeluargaan dan gotong royong.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang tertib, bersih, sehat dan indah.
- 8) Mewujudkan pencegahan pencemaran lingkungan hidup.
- 9) Mewujudkan perbaikan kerusakan lingkungan hidup.
- 10) Mewujudkan madrasah peduli pelestarian fungsi lingkungan.<sup>4</sup>

#### **4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MTs N 3 Demak**

##### **a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung yang berhadapan dengan siswa. Keadaan guru juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode, media dan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran tahfidz. Guru tahfidz yang *excellent* di MTs N 3 Demak sendiri masih dalam proses kuliah namun beliau sudah hafal Al-Qur'an (hafidz) dan berstatus santri di pondok pesantren di Demak. Meskipun begitu guru di MTs N 3 Demak rata-rata sudah memenuhi kualifikasi S1, bahkan ada yang sudah S2. Hal ini akan membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru yang mengajar di MTs N 3 Demak memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Jumlah keseluruhan guru di madrasah ini adalah 56

---

<sup>4</sup> Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga MTs N 3 Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

yang PNS berjumlah 45, GTT berjumlah 11.<sup>5</sup> Terlampir (**lampiran 4**).

#### b. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di MTs N 3 Demak yaitu 738, dengan jumlah laki-laki 367 dan perempuan 371. Dan dikelompokkan menjadi 24 rombel.

**Tabel 4.2**

#### **Keadaan Siswa**

No	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>Jumlah</b>	115	130	245	119	129	248	133	112	245
			<b>245</b>			<b>248</b>			<b>245</b>
<b>Total</b>	<b>738</b>								

#### 5. Keadaan Madrasah

- a. Nama Sekolah : MTs N Karangtengah Demak
- b. Alamat : Jl. Buyaran-Guntur KM. 04 Karangtengah Demak 59561
- c. Telepon/Fax : (0291) 681181
- d. E-Mail : mtsn\_karangtengah@yohoo.co.id
- e. Kode Satker : 598070
- f. NPSN : 20319549
- g. NPM : 121133210042
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Nilai Akreditasi : A (95)

#### 6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan

<sup>5</sup> Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N 3 Demak, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs N 3 Demak berada dalam kondisi baik, diantaranya yaitu seperti yang tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Tanah, Gedung, bangunan**

No	Jenis Barang	Jumlah	Luas m <sup>2</sup>	Kondisi		
				Baik	RR	RB
1	Tanah	1	9249	1	-	-
2	Bangunan Gedung	7	2900	7	-	-
3	Halaman	4		4	-	-
4	Taman/ Kebun	4		4	-	-
5	Tempat Parkir	2	100	2	-	-
6	Jembatan	1	12	1	-	-
7	Lainnya	-		-	-	-

**Tabel 4.4**  
**Sarana Ruangan**

No	Ruang/ Gedung	Jumlah	Luas m <sub>2</sub>	Kondisi		
				Baik	RR	RB
1	R. Kelas	24	1592,26 m <sup>2</sup>	24	-	-
2	R. Kamad	1	27 m <sup>2</sup>	1	-	1
3	R. Guru	1	70 m <sup>2</sup>	1	-	1
4	R. TU	1	46,5 m <sup>2</sup>	1	-	1
5	R. Laborat IPA	1	120m <sup>2</sup>	1	-	-
6	R. Perpustakaan	1	120m <sup>2</sup>	1	-	-
7	R. Lab. Bahasa	1	120m <sup>2</sup>	1	-	-
8	R. Lab. Komputer	1	120m <sup>2</sup>	1	-	-

9	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-
10	Masjid/Musholla	1	200 m	1	-	-
11	WC. Guru/Peg	4	17,5 m <sup>2</sup>	4	-	-
12	WC. Murid	20	27 m <sup>2</sup>	20	-	-
13	Aula	-	252 m <sup>2</sup>	-	-	-
14	BP	1	9 m <sup>2</sup>	1	-	-
15	OSIS	1	7 m <sup>2</sup>	1	-	-
16	UKS	1	9,5 m <sup>2</sup>	1	-	-
17	Pramuka/Studio	1	28 m <sup>2</sup>	1	-	-
18	Ruang Arsip	1	9 m <sup>2</sup>	1	-	-
19	Gudang	1	6 m <sup>2</sup>	1	-	-
20	Koperasi	1	6 m <sup>2</sup>	1	-	-
21	Serba Guna	-	-	-	-	-

## B. Latar Belakang Program Pengembangan Tahfidz

### 1. Landasan Program Tahfidz

Madrasah sebagai lembaga pengemban amanat pendidikan Nasional memiliki tanggung jawab secara moral dengan penonjolan nilai keagamaan dalam mencerdaskan anak didiknya. Pengembangan madrasah perlu dilakukan karena adanya berbagai ancaman dan tantangan yang dihadapi, baik internal maupun eksternal. Madrasah sebagai pengemban amanat pendidikan harus mampu melanjutkan perjuangan. Madrasah sebagai tumpuan harapan umat harus mampu membentuk jiwa berakhlaqulkarimah dan mampu menjadi benteng runtuhnya moral bangsa. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk menghadapi tuntutan tersebut, perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Demak sebagai kota wali memiliki visi terwujudnya masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri dan kompetitif dalam suasana kehidupan yang kondusif, agamis dan demokratis, dengan misi membina dan mengembangkan kehidupan beragama. Hal ini menjadi landasan positif usaha mencetak generasi yang agamis dan berpendidikan di Kabupaten Demak. Untuk itu Kementerian Agama Kabupaten Demak mencanangkan pilot project implementasi pembelajaran tahfidz pada madrasah non boarding di kabupaten Demak. Tujuannya tidak lain adalah untuk membumikan Al Qur'an, meneguhkan jati diri dan menguatkan ciri khas madrasah, khususnya di Kabupaten Demak.

Sesuai SK Kemenag kabupaten Demak Nomor 4234, MTs N 3 Demak menjadi salah satu lembaga madrasah yang ditunjuk Kemenag untuk menjalankan pilot project tersebut.<sup>6</sup>

## 2. Penerapan Program Tahfidz di MTs N 3 Demak

Penerapan program tahfidz di MTsN 3 Demak dilaksanakan mulai bulan Juli 2017. Adapun target pencapaian tahfidz sudah ditentukan dari pihak Kemenag, yaitu untuk kelas VII juz 30, kelas VIII juz 1, dan kelas IX juz 2. Meskipun begitu pihak lembaga diberi kebebasan dalam menentukan target pencapaian tahfidz. Dimana program tahfidz tersebut dibagi menjadi dua yaitu program tahfidz reguler dan tahfidz *excellent*. Dimana program tahfidz reguler diikuti semua siswa dan targetnya hanya juz 30. Untuk program tahfidz *excellent* diikuti siswa yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an secara global, dimana target hafalannya sampai juz 9 selama 3 tahun.<sup>7</sup>

Pelaksanaan tahfidz juga ada Standar Kompetensi Lulusan Tahfidz (SKL Profidz) yang dipenuhi siswa. Standar yang diberikan

---

<sup>6</sup> Kemenag Kabupaten Demak, *Panduan Berbasis Tahfidz*, Kemenang, 2017, hlm. 5.

<sup>7</sup> Hasil observasi di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 pukul 07.10 WIB.

pihak Kemenag meliputi: sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Seperti tabel dibawah ini.<sup>8</sup>

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap gemar membaca dan menghafal al-Qur'an baik di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan, konseptual, dan prosedural tentang ilmu membaca al-Qur'an.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an secara konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Tabel 4.1

Standar Kompetensi Lulusan Program Tahfidz MTs.

Selain target hafalan dan SKL, pihak Kemenag juga memberikan acuan lain untuk melancarkan program tahfidz yang dijalankan pihak madrasah. Rambu-rambu tersebut meliputi: metode pembelajaran, pelaporan, monitoring dan evaluasi.

a. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal hafalan Al-Qur'an ini menggunakan :

1) Metode bin Nazhar (melihat)

Metode ini dilakukan dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang dan sesering mungkin, agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazd maupun urutan ayat-ayat dan suratnya.

2) Metode Tasmi' (menyimak)

<sup>8</sup> *Op. Cit.*, hlm. 13.

Metode ini dilakukan siswa dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-qur'an kepada peserta didik lainnya. Metode berguna untuk mengetahui kekurangan siswa dari sisi pengucapan huruf atau harokat dalam membaca Qur'an.

3) Metode Talaqqi (setoran)

Metode talaqqi yaitu menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa dan mendapat bimbingan seperlunya.

4) Metode Takriri (mengulang-ngulang)

Metode takriri yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Metode ini dilakukan agar hafalan yang sudah ada terjaga dengan baik. Selain kepada guru metode ini dapat dilakukan oleh siswa kapan saja untuk memperlancar bacaan dan menjaga agar tidak lupa.

b. Pelaporan

Dalam rangka memantau tingkat kemajuan hafalan peserta didik (Madrasah guru) melakukan pemantauan dan hasilnya ditunjukkan kepada orang tua/ wali peserta didik melalui buku laporan tahfidz.

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi yang selanjutnya disebut monev adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memantau dan menjamin terlaksananya program tahfidz di madrasah. Kegiatan monev ini dilaksanakan secara periodik oleh pihak terkait, baik

oleh kepala madrasah, pengawas madrasah, maupun pejabat di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten.<sup>9</sup>

### 3. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pihak Kemenag kabupaten Demak telah memberikan sarana prasarana kepada lembaga MTs N 3 Demak demi kelancaran program tahfidz yang dijalankan. Adapun sarana prasarana yang diberikan diantaranya: adanya bantuan Al-Qur'an tahfidz, *study banding*, pelatihan kepada pendidik mengenai metode mengajar.<sup>10</sup>

Sarana prasarana tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak lembaga MTs N 3 Demak demi kelancaran pembelajaran tahfidz. Seperti halnya pembagian Al-Qur'an tahfidz kepada setiap siswa, guru yang mengampu tahfidz mengikuti pelatihan.

## C. Data Penelitian

### 1. Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut pengamatan dilapangan pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs N 3 Demak ini terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama yaitu kelompok tahfidz reguler, dan kelompok yang ke dua yaitu kelompok tahfidz *excellent*. Jadwal Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Waktu pelaksanaan tahfidz dimulai dari jam 07.15-07.30. Kemudian untuk sistem penyetoran, program tahfidz reguler dengan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sementara untuk yang *excellent* langsung dengan guru tahfidz.<sup>11</sup>

Sebagaimana pernyataan narasumber yang menjelaskan bahwa Program tahfidz di MTs N 3 Demak ini dibagi menjadi dua kelompok,

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Pada hari Selasa 5 Juni 2018, pukul 13.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil observasi di MTs N 3 Demak pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 pukul 07.00 WIB.

yang pertama kelompok reguler, dimana semua siswa wajib mengikutinya. Adapun kelompok yang kedua kelompok *excellent* yaitu hanya murid-murid tertentu yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an secara global. Adapun tahfidz dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Program tahfidz dimulai pukul 07.15-07.30WIB. Adapun program tahfidz reguler ini dilakukan secara klasikal sebelum proses pembelajaran dimulai dengan diawali membaca asmaul husna. Biasanya ada dua siswa yang bergantian memimpin dan ada guru pembimbing yang memandu. Guru membacakan ayat terlebih dahulu, setelah itu murid-murid menirukan secara berulang-ulang. Kemudian mushaf ditutup dan guru membacakan ayat kemudian murid-murid menirukan. Kemudian untuk penyetoran hafalan melibatkan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), karena faktor alokasi waktu yang tidak mencukupi. Maka proses penyetoran dimasukkan pada jadwal mata pelajaran BTQ.

Adapun program tahfidz *excellent* dilaksanakan di perpustakaan. Dilaksanakan hari Senin sampai Sabtu kecuali hari Jum'at, pada pukul 07.15-07.30. Jadwalnya hari senin muroja'ah dan membuat hafalan baru, selasa menyetorkan hafalan, rabu muroja'ah dan menambah hafalan baru, kamis setoran hafalan dan sabtu juga menyetorkan hafalan, namun hanya sekedar hari tambahan. Sistem pembelajarannya yaitu pak Ubaid membacakan ayat atau surat, setelah itu peserta didik menirukan secara klasikal, kemudian peserta didik mengulang-ulang melafalkan ayat. Kemudian satu persatu anak disuruh menghafal secara bergantian. Adapun menghafalnya tidak secara global satu halaman, tetapi satu ayat dua ayat diulang-ulang kalau sudah hafal baru diulang ayat pertama sampai ayat terakhir. Kemudian setelah itu anak menyetorkan hafalannya langsung kepada pak Ubaid sesuai jadwal yang sudah ditentukan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru Tahfidz reguler di MTs N 3 Demak pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Untuk menjalankan program tahfidz ini pasti ada hal khusus atau persiapan khusus yang harus dilakukan oleh siswa. Karena menghafal Al-Qur'an pastilah membutuhkan persiapan dan bekal agar siswa nantinya bisa istiqomah menjaga hafalan yang sudah ada.

Berdasarkan pemaparan para narasumber hal-hal yang harus dipersiapkan siswa diantaranya yaitu niat yang ikhlas semata hanya karena Allah, mampu membaca dengan baik, tekad yang kuat, bulat, dan sabar. Karena diusia mereka yang masih remaja kebanyakan mereka msih ingin bermain kesana kemari. Jika niat dan semangat mereka tidak ditata, maka mereka mengikuti program tahfidz ini tidak akan maksimal hasilnya. Begitupun jika para siswa tidak memiliki kesabaran maka mereka pasti akan merasa jenuh dan frustasi. Karena dalam menjalankan program tahfidz ini pasti ada rintangan yang Allah berikan. Hal yang lain yang harus dilakukan yaitu menggunakan satu mushaf. Al-Qur'an khusus untuk menghafal yang terkenal dengan sebutan Al-Quran pojok atau Al-Qur'an sudut. Hal selanjutnya yaitu harus konsisten, tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

---

Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Abu Choir selaku guru BTQ di MTs N 3 Demak, pada hari Jum'at, tanggal 20 April 2018, pukul 08.30 WIB.

Hasil wawancara dengan M. Fatih Fadlul Aziz selaku siswa tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Nurul Lutfiatul selaku siswa tahfidz *reguler* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 09.30 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru Tahfidz *reguler* di MTs N 3 Demak pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan M. Fatih Fadlul Aziz selaku siswa tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Nurul Lutfiatul selaku siswa tahfidz *reguler* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Adanya suatu program dicanangkan pasti memiliki alasan tersendiri. Begitu pula program tahfidz yang dicanangkan Kemenag di MTs N 3 Demak ini. Tujuan dicanangkannya program madrasah berbasis tahfidz menurut bapak Juair adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kualitas lulusan madrasah, mendorong madrasah memiliki keunggulan kompetitif diantara lembaga pendidikan formal lainnya.<sup>14</sup>

Tujuan pihak Kemenag dalam mencanangkan program tahfidz ini pastinya sejalan dengan visi dan misi setiap lembaga madrasah di kabupaten Demak. Tidak terkecuali dengan MTs N 3 Demak, dimana MTs N 3 Demak ini merupakan salah satu lembaga madrasah yang dipilih pihak Kemenag untuk menjalankan program madrasah berbasis tahfidz di kabupaten Demak. Sekali dua dengan pihak Kemenag pihak MTs N 3 Demak ini juga memiliki tujuan terhadap program tahfidz yang dilaksanakan.

Adapun tujuan program tahfidz dilaksanakan menurut bu Maulida dan bapak Ubaidillah yaitu menumbuhkan rasa cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an para generasi penerus bangsa, mencetak generasi bangsa yang mempunyai sifat atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas lulusan MTs N 3 Demak.<sup>15</sup>

Berbicara mengenai program, tentunya tidak terlepas dari target yang ingin dicapai. Begitu pula dengan program tahfidz yang dicanangkan pihak Kemenag ini. Dari pihak Kemenag sudah memberikan acuan target hafalan bagi setiap lembaga. Namun lembaga tidak harus berpatokan pada acuan tersebut. Melainkan memiliki

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Pada hari Selasa 5 Juni 2018, pukul 13.00 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru Bahasa Arab di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

kebijakan tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh bapak Juair, bahwa pihak Kemenag memberikan acuan untuk lembaga MTs yaitu kelas VII Juz 30, kelas VIII Juz 1, kelas IX Juz 2. Namun setiap lembaga memiliki kebijakan sendiri untuk menjalankan program tahfidz ini.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh para narasumber yang menjelaskan bahwa dari pihak Kemenag memberikan acuan untuk target tahfidz ini bagi kelas kelas VII Juz 30, kelas VIII Juz 1, kelas IX Juz 2. Namun dari pihak lembaga boleh memiliki kebijakan sendiri. Kemudian pihak madrasah memberikan kebijakan untuk tahfidz reguler hanya ditargetkan juz 30. Namun untuk tahfidz *excellent* targetnya satu tahun 3 juz. Jadi dalam kurun waktu 3 tahun anak sudah dapat 9 juz.<sup>17</sup>

Keberhasilan seorang murid pasti tidak terlepas dari bagaimana cara guru dalam mengajar. Berbagai upaya pasti guru lakukan demi kelancaran sistem pembelajaran. Tidak ketinggalan pula metode. Dalam setiap pembelajaran seorang guru pasti mempunyai metode tersendiri guna untuk memperlancar sistem pembelajaran dan membuat siswa mudah dalam menerima materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini di MTs N 3 Demak memiliki metode tersendiri dalam melaksanakan program tahfidz, dengan harapan semua anak didik di MTs N 3 Demak ini mampu menjadi generasi penerus bangsa dan agama yang cinta Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dan dijadikan pedoman hidup demi mencari ridho Allah SWT untuk bekal mereka hidup didunia dan diakhirat kelak. Menurut pengamatan yang

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Pada hari Selasa 5 Juni 2018, pukul 13.00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *excellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru Tahfidz reguler di MTs N 3 Demak pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan M. Fatih Fadlul Aziz selaku siswa tahfidz *excellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Nurul Lutfiatul selaku siswa tahfidz reguler di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 09.30 WIB.

dilakukan dilapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 3 Demak menggunakan metode bi nazhar, tasmi', talaqqi, takriri. Dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih mudah menghafal dan hafalan mereka lebih lama dalam memori.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh para narasumber bahwa dalam pembelajaran tahfidz ini, metode yang digunakan yaitu metode bi nazhar (melihat). Tujuan dari digunakannya metode ini supaya memudahkan siswa dalam menghafal ayat atau surat yang akan dihafal. Guru membacakan ayat secara berulang kemudian anak mengikutinya. Metode ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang agar mempermudah siswa dalam menghafal setiap ayat atau surat. Metode yang ke dua yaitu metode tasmi' (menyimak). Metode ini dilakukan siswa dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada orang lain. Metode ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran maupun kekurangan siswa dalam mengucap setiap ayat. Selanjutnya metode talaqqi (setoran). Metode talaqqi yaitu menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa dan pendidik mampu mengarahkan siswa lebih detail. Metode yang terakhir yaitu metode takriri (mengulang-ngulang). Metode takriri yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Metode ini dilakukan agar hafalan yang sudah ada terjaga dengan baik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru Tahfidz Reguler MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

Hasil wawancara dengan M. Fatih Fadlul Aziz selaku siswa tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Nurul Lutfiatul selaku siswa tahfidz reguler di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Metode yang digunakan oleh para pendidik di MTs N 3 Demak sesuai dengan acuan dari pihak Kemenag. Namun pihak lembaga boleh memilih metode tersendiri dalam pembelajaran tahfidz tersebut. Adapun acuan metode yang yang diberikan oleh pihak Kemenag yaitu metode bi nazhar (melihat) Metode ini dilakukan dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang dan sesering mungkin, agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazd maupun urutan ayat-ayat dan suratnya. Metode tasmi' (menyimak). Metode ini dilakukan siswa dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Alqur'an kepada peserta didik lainnya. Metode berguna untuk mengetahui kekurangan siswa dari sisi pengucapan huruf atau harokat dalam membaca Qur'an. Metode talaqqi (setoran). Metode talaqqi yaitu menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa dan mendapat bimbingan seperlunya. Metode takriri (mengulang-ngulang). Metode takriri yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Metode ini dilakukan agar hafalan yang sudah ada terjaga dengan baik. Selain kepada guru metode ini dapat dilakukan oleh siswa kapan saja untuk memperlancar bacaan dan menjaga agar tidak lupa.<sup>19</sup>

## **2. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018**

Implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz yang dicanangkan Kemenag ini merupakan program baru di kabupaten Demak. Untuk menjalankan program tersebut diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, diantaranya, pihak lembaga madrasah, siswa, pendidik, wali murid, maupun pihak Kemenag

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Pada hari Selasa 5 Juni 2018, pukul 13.00 WIB.

sendiri. Dalam hal ini kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz ini yaitu faktor SDM. Diantaranya yaitu latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, Kesungguhan siswa dan IQ siswa yang berbeda-beda, lingkungan teman dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung, adanya rasa jemu dan bosan dari siswa, faktor pendidik yang masih minim.

Seperti yang dinyatakan oleh bapak Juair bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi pengembangan program tahfidz ini yaitu faktor SDM. Dimana siswa di MTs N 3 Demak ini berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang lulusan MI, ada pula yang lulusan SD. Sehingga menyulitkan pendamping tahfidz untuk menyelaraskan target hafalan yang harus dipenuhi secara serentak.<sup>20</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah. Butuh kesabaran dan semangat untuk bisa tetap kontinu dalam menjaga hafalan yang sudah ada. Apalagi pada program tahfidz ini dilaksanakan pada usia remaja, dimana usia remaja yang identik dengan masa bermain dengan teman-teman, bersenang-senang bahkan tak jarang banyak remaja yang salah mencari jati diri dengan cara yang salah, karena pergaulan yang tidak benar. Kelabilan pola pikir dan pergaulan yang menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut para narasumber faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kesungguhan siswa dalam mengikuti program tahfidz yang ada disekolah ini memang berbeda-beda. Ada yang memang sungguh-sungguh sehingga bisa mengikuti dan mencapai target, ada juga yang hanya mengikuti program tahfidz ini hanya sekedar formalitas, karena program wajib yang harus diikuti semua siswa, hingga akhirnya tidak bisa mencapai target. Begitu pula soal IQ, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda jadi ketika ada

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Pada hari Selasa 5 Juni 2018, pukul 13.00 WIB.

anak yang memiliki IQ sedang atau bahkan rendah terkadang saat ada ayat yang sukar dihafal mereka merasa putus asa. Adapun faktor lain yang menghambat anak dalam menghafal yaitu lingkungan teman-teman. Karena teman merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya bagi setiap individu, kalau temannya rajin dalam menghafal, hafalannya sudah mendapat banyak mereka otomatis akan sungkan dan ingin mengejar ketertinggalan. Hingga akhirnya satu sama lain bisa bersemangat dalam menghafal. Namun kalau temannya bermalas-malasan mereka juga ikut malas. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda juga menjadi faktor penghambat dalam program tahfidz ini, ada yang lulusan SD ada pula yang lulusan MI. Kalau yang lulusan MI rata-rata sudah lancar ngajinya, tapi kalau yang lulusan SD masih banyak yang belum lancar ngajinya. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi wanita yaitu haid, dimana saat haid tidak akan bisa mengikuti program tahfidz dengan kontinu. Hal tersebut membuat siswi tertinggal hafalannya. Faktor lain yaitu lingkungan keluarga, jika mereka hidup dalam lingkungan keluarga yang faham akan pentingnya pendidikan agama sejak kecil dan memantau perkembangan anaknya, maka hafalan anak yang sudah dipelajari di sekolah akan terjaga, namun jika keluarganya tidak pernah memperhatikan perkembangan anaknya bahkan acuh, secara otomatis anak tidak akan memperhatikan hafalan yang diajarkan di sekolah. Faktor penghambat yang lain yaitu haid (datang bulan). Faktor ini khusus bagi wanita. Karena ketika haid secara otomatis anak tidak bisa melanjutkan hafalan untuk maju ke surat selanjutnya. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat anak untuk mengejar target hafalan. Faktor penghambat lainnya yaitu alokasi waktu yang minim, dan bukan termasuk *boarding school*.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru tahfidz reguler di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *excellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

### 3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada umumnya seseorang menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari kata pesantren. Dimana pesantren memang sebuah tempat menuntut ilmu yang didalamnya sudah tertata rapi jadwal untuk mengaji. Namun meskipun di MTs N 3 Demak ini bukan sekolah yang berbasis *boarding school* tetapi pihak sekolah mampu menjalankan program tahfidz ini, meskipun dengan alokasi waktu yang minim. Hal tersebut tidak terlepas dari niat dan semangat para siswa serta pendidik di MTs N 3 Demak serta dukungan dari pihak Kemenag. Kekompakan dan niat berjuang itulah kunci berjalannya program tahfidz di MTs N 3 Demak ini.

Adapun faktor pendukung terlaksanakannya program tahfidz menurut para narasumber yaitu adanya niat dan semangat siswa yang kontinu, IQ siswa yang cerdas, lingkungan keluarga dan lingkungan teman yang mendukung. Adanya komitmen guru, pihak sekolah dan wali murid serta dukungan dan arahan dari pihak Kemenag menjadi faktor penting yang mendukung program tahfidz ini bisa berjalan. Adapun bentuk dukungan dari pihak Kemenag yaitu adanya bantuan Al-Qur'an tahfidz, *study banding*, pelatihan kepada pendidik mengenai metode mengajar, adanya motivasi dan arahan serta adanya monitoring dan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara periodik oleh pihak terkait, baik oleh kepala madrasah, pengawas madrasah, maupun pejabat di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Dan

---

Hasil wawancara dengan M. Fatih Fadlul Aziz selaku siswa tahfidz *excellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018, pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Nurul Lutfiatul selaku siswa tahfidz *reguler* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 09.30 WIB.

sejak tahun 2017 telah dikembangkan laporan pencapaian tahfidz secara online.<sup>22</sup>

Penjelasan para narasumber sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pihak Kemenag yaitu bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah yang menangani program tahfidz di madrasah-madrasah di Demak yang telah dipilih untuk menjalankan program tahfidz madrasah di kabupaten Demak yang dicanangkan pihak Kemenag. Menurut beliau dukungan yang pihak Kemenag berikan untuk program madrasah berbasis tahfidz ini adalah bantuan Al-Qur'an tahfidz, *study banding*, pelatihan kepada pendidik mengenai metode mengajar, adanya motivasi dan arahan serta adanya monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi biasanya disebut monev. Kegiatan yang dimaksudkan untuk memantau dan menjamin terlaksananya program tahfidz di madrasah. Kegiatan monev ini dilaksanakan secara periodik oleh pihak terkait, baik oleh kepala madrasah, pengawas madrasah, maupun pejabat di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Dan sejak tahun 2017 telah dikembangkan laporan pencapaian tahfidz secara online.<sup>23</sup>

#### D. Analisis Data

##### 1. Analisis Tentang Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak tahun pelajaran 2017/2018 menekankan pada pembelajaran berbasis islami dalam

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulida selaku Guru Tahfidz Reguler di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku Guru Tahfidz *exellent* di MTs N 3 Demak, pada hari Rabu, 18 April 2018, pukul 08.30 WIB.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Juair, selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Demak, Pada hari Selasa 5 Juni 2018, pukul 13.00 WIB.

melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, dimana sebelum pelaksanaan tahfidz diawali dengan pembacaan asmaul husna.

Sebelum melakukan pembelajaran tahfidz banyak hal yang harus dipersiapkan siswa, agar siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal dan nantinya bisa menjadi bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dengan teori yang ada yaitu beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu niat yang ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menggunakan satu mushaf yang digunakan untuk menghafal, mengikat awal surat dengan akhir surat, mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.<sup>24</sup> Begitu pula menurut teori yang dikemukakan oleh Ahsin W. Al-Hafidz, dimana individu yang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, mampu membaca dengan baik, tekad yang kuat dan bulat, sabar, dan istiqomah.<sup>25</sup>

Teori diatas sesuai data yang ditemukan peneliti dilapangan mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan siswa sebelum pembelajaran tahfidz yaitu adanya niat yang ikhlas semata hanya karena Allah, mampu membaca dengan baik, tekad yang kuat, bulat, dan sabar, menggunakan satu mushaf untuk menghafal, dalam menghafal Al-Qur'an ada Al-Qur'an khusus untuk menghafal yang terkenal dengan sebutan Al-Quran pojok atau Al-Qur'an sudut, konsisten, dan tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an, mengikat hafalan dengan mengulang-ngulang hafalan atau muroja'ah.

Berbagai upaya pasti guru lakukan demi kelancaran sistem pembelajaran. Tidak ketinggalan pula metode. Dalam setiap pembelajaran seorang guru pasti mempunyai metode tersendiri guna untuk memperlancar sistem pembelajaran dan membuat siswa mudah dalam menerima materi yang diajarkan guru. Metode adalah cara yang

---

<sup>24</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 50-55.

<sup>25</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 48-55.

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>26</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MTs N 3 Demak ini para pendidik menggunakan metode bi nazhar, tasmi', talaqqi, dan takriri. Sesuai dengan acuan dari pihak Kemenag.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai metode diantaranya yaitu bi nazhar, tasmi', talaqqi, dan takriri.<sup>27</sup> Dengan menggunakan berbagai metode tersebut para pembina tahfidz berharap para siswa mampu mencapai target yang dicanangkan, yaitu untuk program tahfidz reguler targetnya juz 30, sementara untuk program tahfidz *excellent* targetnya juz 9 dalam kurun waktu 3 tahun. Dengan metode tersebut diharapkan tujuan dari pihak lembaga dapat tercapai. Adapun tujuan tersebut yaitu menumbuhkan rasa cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an para generasi penerus bangsa, mencetak generasi bangsa yang mempunyai sifat atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Qur'an serta meningkatkan kualitas lulusan MTs N 3 Demak. Karena seperti yang kita tau lulusan lembaga pendidikan islam pasti dalam kancha masyarakat memiliki nilai plus tersendiri. Kebanyakan masyarakat memandang siswa lulusan madrasah lebih mumpuni dalam hal ilmu agama dari pada lulusan formal. Apalagi membaca bacaan Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap umat Islam dalam urusan ubudiah. Seperti halnya ketika sholat. Di dalam sholat pastinya terdapat bacaan Qur'an yang harus dibaca, seperti ketika membaca surat-surat pendek. Apalagi membaca surat Al-Fatihah menjadi rukun shalat. Ketika individu dalam mengucap surat Al-Fatihah tidak sesuai dengan ilmu tajwid

---

<sup>26</sup> Putri Fransiska, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ PAI, IAIN Surakarta, 2015, hlm.31.

<sup>27</sup> Lisy Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 41.

maka shalat menjadi tidak sah. Mengingat pentingnya hal tersebut, diharapkan dengan adanya program tahfidz ini siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Analisis Tentang Kendala Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan data yang ada dilapangan kendala dalam program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pertama, lembaga MTs N 3 Demak mengalami kesulitan dalam hal SDM ( Sumber Daya Manusia) diantaranya yaitu latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, ada yang lulusan MI ada yang lulusan SD. Kesungguhan siswa yang berbeda-beda, kesukaran siswa dalam menghafal karena IQ siswa yang rendah, menurunnya semangat siswa dalam menghafal, adanya rasa jemu dan bosan dari anak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lisya Chairani dan M. A. Subandi, yaitu diantara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas, sukar menghafal, dan merendahnya semangat menghafal.<sup>28</sup> Kedua, faktor penghambatan lainnya yaitu pendidik yang masih minim, dimana dalam implementasi tahfidz tersebut hanya ada dua guru yang mendampingi kegiatan tahfidz. Sementara untuk kegiatan tahfidz tersebut diikuti seluruh siswa. Ketiga, faktor penghambatan dalam program tahfidz ini adalah alokasi waktu yang minim, karena di MTsN 3 Demak tersebut bukan termasuk *boarding school*.

Hal yang mendasar sebelum terjun dalam kegiatan tahfidz yaitu anak harus mempunyai bekal membaca Al-Qur'an yang baik. Namun karena latar pendidikan siswa yang berbeda-beda membuat guru lebih sulit untuk menyamakan hasil setoran hafalan siswa agar sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan. Sehingga guru harus

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.41-42.

memberikan jam tambahan untuk anak-anak yang belum mencapai target.

Niat yang tulus harus juga dipunyai setiap individu dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an bukan suatu perkara yang mudah, dalam proses menghafal pasti terdapat berbagai macam rintangan untuk menguji niat kita. Untuk itu niat yang tulus menjadi fondasi awal bagi individu dalam menghafal Al-Qur'an. Jika individu dalam menghafal Al-Qur'an niatnya hanya karena urusan duniawi maka tidak jarang individu akan menyerah dipertengahan jalan. Begitu pula IQ, memiliki IQ yang rendah menjadi faktor penghambat tersendiri bagi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an akan menemui kesukaran ayat untuk dihafal. Jika niat dan semangat individu tidak kuat, maka individu akan merasa jenuh dan bisa juga menyerah. Begitu pula dalam menjaga hafalan yang sudah di dapat, bukan perkara mudah untuk tetap menjaga hafalan. Untuk itu IQ yang rendah menjadi salah satu pemicu kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak memiliki niat yang tulus dan semangat yang tinggi, maka ketika individu dianugrahi IQ yang tidak begitu cerdas, akan merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Karena butuh waktu yang lama untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena tipe orang memiliki perbedaan tersendiri. Ada yang sekali membaca bisa langsung hafal dan ada yang perlu berulang-ulang membaca baru hafal. Jika individu berada posisi IQ yang sedang bahkan rendah otomatis mengalami kesukaran yang lebih tinggi dibanding individu yang memiliki IQ tinggi. Jika sudah merasa jenuh pasti mengurangi semangat untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Adanya rasa jemu atau bosan karena menghafal adalah rutinitas sehari-hari yang harus dilakukan individu. Kondisi fisik maupun *mood* individu yang fluktuatif, menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya kesukaran ayat yang dihafal juga

mengakibatkan individu merasa jenuh atau bosan. Karena mengingat usia mereka yang masih remaja, masih ingin bersenang-senang dengan teman sebaya, namun individu dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang diperoleh.

Kedua, faktor penghambat dalam menjalankan program tahfidz ini adalah alokasi waktu yang minim. Alokasi yang minim juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs N 3 Demak ini. Karena di MTs N 3 Demak ini bukan termasuk *boarding school* dan alokasi waktu untuk tahfidz hanya 15 menit. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam menjalankan program tahfidz ini. Pada umumnya tahfidz dilakukan di pondok pesantren, dimana dipondok santri dibimbing dengan ekstra untuk menghafal Al-Qur'an. Intensitas waktu mereka pun difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses dan waktu yang lama. Sementara program tahfidz di MTs N 3 Demak ini hanya memiliki waktu 15 menit dalam sehari. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam menjalankan program tahfidz di MTs N 3 Demak ini.

Ketiga, faktor penghambat dalam menjalankan program tahfidz ini adalah minimnya tenaga pendidik yang mendampingi program tahfidz. Karena hanya ada dua guru yang mendampingi para siswa ketika menjalankan program tahfidz. Hal tersebut sebenarnya kurang efektif. Sekalipun program tahfidz di MTs N 3 Demak ini dibagi menjadi dua, namun secara keseluruhan jumlah siswa ada 738. Tidak seimbang dengan jumlah pendidik yang mendampingi.

### 3. Analisis Tentang Faktor Pendukung Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Program tahfidz tidak akan bisa berjalan tanpa adanya faktor pendukung yang menopangnya. Adapun pihak penopang yang terlibat yaitu pihak lembaga madrasah, Kemenag, lingkungan serta wali murid. Secara global faktor pendukung dalam program tahfidz tersebut yaitu usia yang ideal, adanya niat dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta IQ siswa yang memumpuni, adanya komitmen guru, pihak sekolah dan wali murid serta dukungan dan arahan dari pihak Kemenag. Adapun dukungan yang pihak kemenag berikan diantaranya bantuan Al-Qur'an tahfidz, *study banding*, pelatihan kepada pendidik mengenai metode mengajar, adanya motivasi dan arahan serta adanya monitoring dan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang dikatakan oleh Ahsin W. Alhafidz yaitu usia yang ideal.<sup>29</sup> Usia yang ideal menjadi salah satu faktor pendukung seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena diusia tersebut pikiran individu masih fresh, tidak begitu disibukkan dengan urusan kehidupan yang begitu semrawut. Seseorang penghafal yang relatif masih muda jelas lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal. Jadi memudahkan untuk menerima hafalan dan hafalannya lebih kuat tersimpan di memori. Diusia remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas menjadi keuntungan tersendiri bagi siswa siswi MTs N 3 Demak untuk mendalami tahfidz yang ada di sekolah. Hal ini harus dimanfaatkan para siswa untuk memaksimalkan kesempatan menghafal Al-Qur'an yang ada di sekolah.

---

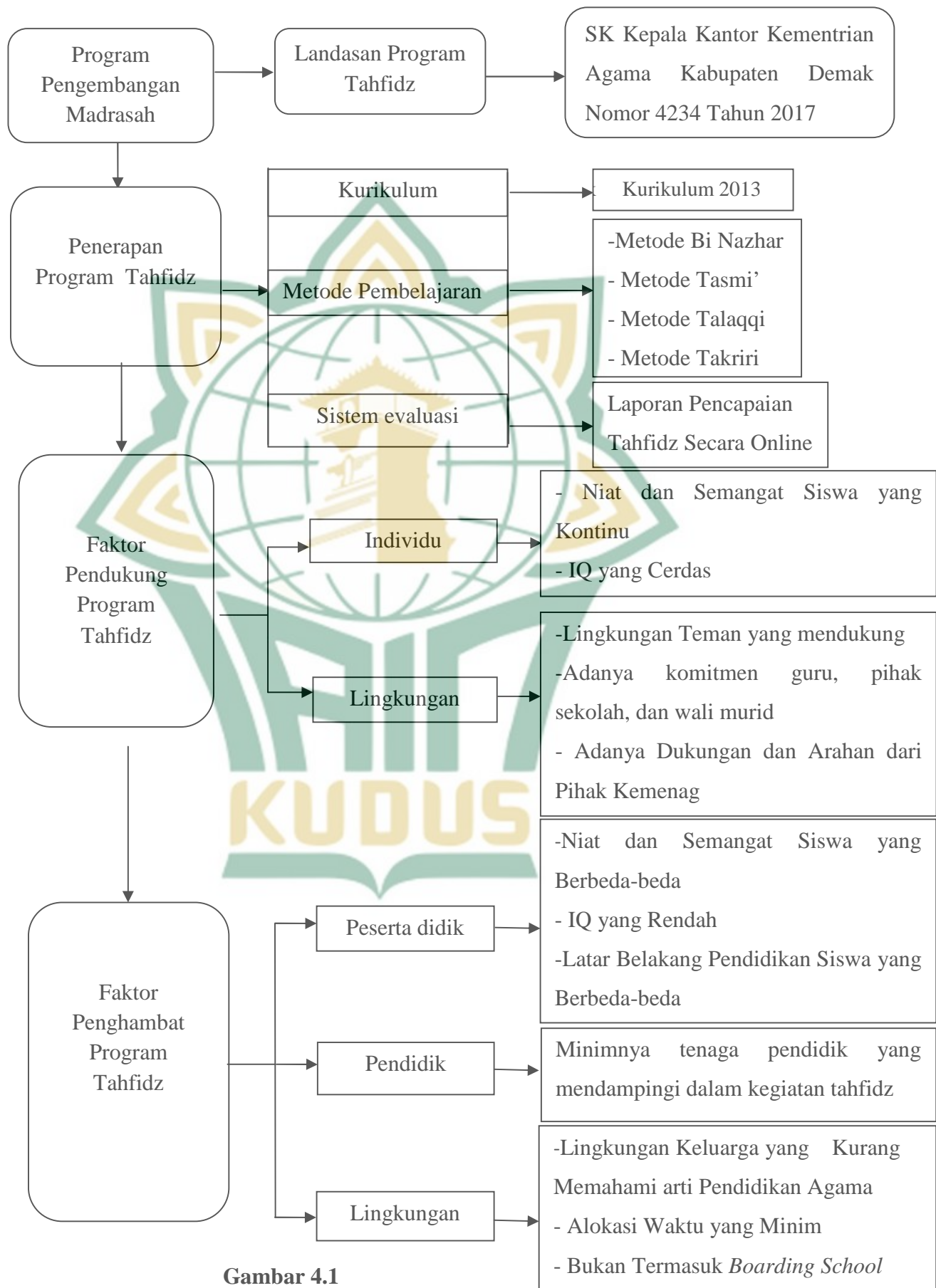
<sup>29</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 56.

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat pada teori yang dikatakan oleh Ir. Amjad Qosim yakni, punya keinginan kuat untuk menghafal dan menyadari bahwa menghafal memerlukan kesungguhan.<sup>30</sup> Menghafal Al-Qur'an tidak semudah layaknya mengedipkan mata, perlu adanya kesungguhan, keteguhan dan pengorbanan demi mewujudkan keinginan seseorang bisa menghafal Al-Qur'an. Bersyukur adalah salah satu cara untuk kita tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Bersyukur bahwa kamu sudah dipilih Allah untuk menjaga kitab-Nya diantara berjuta-juta manusia di bumi ini.



---

<sup>30</sup> Ir. Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Al-Kamil, Solo, 2013, hlm.93-96.



Gambar 4.1 Analisis Data